

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
MENGUNAKAN ALAT PERAGA UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS II SD NEGERI 021
BAGAN HULU KECAMATAN BANGKO**

Sadariah *)

Armis dan Japet Ginting **)

Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Riau
Jalan HR. Subrantas KM 12,5 Simpang Panam Pekanbaru Indonesia 28293

E-mail : *sadariahs@yahoo.co.id*

ABSTRACT

This action research to improve learning outcomes through the application of mathematical learning model directly using visual aids in class of II SD Negeri 021 Bagan Hulu Bangko Rokan Hilir semester of academic year 2011/2012 on the subject matter of multiplication and division by the number of students 16 people consisted of 10 male students and 6 female students. The research was conducted in the second semester of academic year 2011/2012. The implementation study was conducted in two cycles consisting of the first cycle and second cycle each of the three meetings and one-time daily tests. Based on the research conducted, KKM student achievement at each stage carried a significant increase. In the daily test I, the percentage achievement of a score of 26.67 on the basis of an increase in the daily tests I with 53.34 as well as the percentage of daily tests II 93.34. There was an increase of 40% from the base score. It is concluded that the hypothesis can be accepted as true is through the application of direct learning using props to enhance students' learning outcomes math class of II SD Negeri 021 Bagan Hulu Bangko Rokan Hilir academic year 2011/2012 on the subject matter of multiplication and division.

Keywords: Direct Learning Model, Learning Outcomes

Pendahuluan

Tujuan pembelajaran matematika di SD yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep secara luas. (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. (4) Mengkomunikasikan gagasan simbol-simbol, tabel diagram atau media lain untuk menjelaskan masalah. (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan (Depdiknas, 2006)

* Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP Universitas Riau

** Dosen Pembimbing Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Riau

Menyadari pentingnya tujuan pembelajaran matematika maka peningkatan hasil belajar matematika disetiap jenjang pendidikan perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh. Tetapi hal tersebut bertolak belakang dengan yang teridentifikasi di SD Negeri 021 Bagan Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir, yang tercermin dari hasil belajar siswa yang masih rendah dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat hasil belajar siswa, dari 16 siswa kelas II SD Negeri 021 Bagan Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir dengan KKM yang ditetapkan sebesar 65, hasil belajar siswa masih rendah. Hal tersebut jelas akan memberikan efek yang tidak baik bagi pembelajaran matematika di kelas II SD Negeri 021 Bagan Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Rendahnya hasil belajar matematika disebabkan oleh kesalahan pada cara guru mengajar. Pada kegiatan awal guru meminta salah satu siswa untuk mencatat materi dipapan tulis, kemudian pada kegiatan inti guru menjelaskan dua soal beserta jawabannya dan memberikan soal kepada siswa. Pada kegiatan akhir guru menutup pelajaran tanpa memberikan tugas kepada siswa. Sedangkan dalam penyampaian materi, guru cenderung menyampaikan materi pelajaran dengan cara ceramah yang tidak menarik perhatian siswa untuk memperhatikan penjelasan guru. Sehingga siswa kurang bersemangat dan sulit memahami materi yang disampaikan guru. Hasil belajar matematika yang kurang memuaskan ini, menunjukkan bahwa masih diperlukannya perbaikan dalam pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Upaya yang dilakukan guru guna meningkatkan hasil belajar adalah dengan memberikan latihan soal-soal, Pekerjaan Rumah (PR) dan siswa yang tidak tuntas dilakukan remedial. Namun hasil belajar tetap belum optimal. Upaya ini belum menampakkan hasil yang maksimal dimana hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah.

Hasil belajar menurut Dimiyati (1999), merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sedangkan menurut Sagala (2005), hasil belajar merupakan suatu indikator tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa mengikuti proses pembelajaran, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka. Secara umum hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yakni: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik (Dimiyanti dan Mujiono, 1999).

Salah satu alternatif lain yang ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan memilih model pembelajaran langsung menggunakan alat peraga.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebelumnya yang menggunakan model pembelajaran langsung dengan menggunakan alat peraga, teridentifikasi bahwa penggunaan model pembelajaran langsung dengan menggunakan alat peraga sangat efektif digunakan dalam belajar karena dapat meningkatkan keaktifan dan memotivasi siswa yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 021 Bagan Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir semester genap tahun pelajaran 2011/ 2012 pada materi pokok perkalian dan pembagian?

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan alat peraga di kelas II SD Negeri 021 Bagan Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten

Rokan Hilir semester genap tahun pelajaran 2011/ 2012 pada materi pokok perkalian dan pembagian.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa, dengan menerapkan pembelajaran langsung menggunakan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar matematika khususnya di kelas II SD Negeri 021 Bagan Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.
2. Bagi guru, dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas II SD Negeri 021 Bagan Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir yang berkualitas dan besarnya persentase ketercapaian KKM yang ditetapkan di sekolah.
3. Bagi sekolah, dapat dijadikan salah satu masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran matematika di SD Negeri 021 Bagan Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat menjadi landasan dalam menindak lanjuti penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas.

Menurut Kardi (2000) model pembelajaran langsung adalah salah satu model pembelajaran yang membantu siswa memperoleh keterampilan dasar dan informasi yang dilakukan secara bertahap, dan dapat diterapkan dalam bidang studi yang berorientasi pada penampilan dan kinerja seperti menulis, membaca, matematika, music, pendidikan jasmani.

Kardi dan Nur (2000) menyatakan bahwa ciri-ciri pembelajaran langsung dapat dilihat sebagai berikut: (1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, (2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, (3) Membimbing pelatihan, (4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, dan (5) Memberikan latihan dan penerapan konsep.

Alat peraga merupakan bagian dari media. Media pengajaran diartikan sebagai semua benda yang menjadiperantara terjadiproses pembelajaran. Menurut Djamarah (1994) alat peraga merupakan media yang mengandung ciri-ciri dari konsep yang dipelajari. Alat peraga memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif (Sudjana, 2004) menurut Gagne yang dikutip Arsyad (2003) bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pelajaran.

Hubungan Antara Model Pembelajaran Langsung Menggunakan Alat Peraga dengan Hasil Belajar Matematika

Model Pengajaran Langsung merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah terutama bagi siswa pemula. Model pembelajaran adalah model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan/atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif, dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) transformasi dan ketrampilan secara langsung; (2) pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu; (3) materi pembelajaran yang telah terstruktur; (4) lingkungan belajar yang telah terstruktur; dan (5) distruktur oleh guru.

Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran langsung dapat mengarahkan perhatian siswa pada materi yang disampaikan dan mempermudah siswa dalam mamahami materi. Dengan menggunakan alat peraga maka siswa akan merasa pelajaran yang diberikan sangat menyenangkan dan mudah dipahami. Pada akhirnya, kegiatan belajar ini akan membawa siswa pada kualitas belajar yang lebih baik. Sehingga bisa meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian dari teori, jika diterapkan model pembelajaran langsung dengan menggunakan alat peraga maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 021 Bagan Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir semester genap tahun pelajaran 2011/ 2012 pada materi pokok perkalian dan pembagian.

Metode Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran langsung menggunakan alat peraga. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan II melalui refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Subjek penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri 021 Bagan Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir, yang berjumlah 15 orang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan.

Instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar materi ajar, lembar latihan terbimbing dan lembar latihan lanjutan. Masing-masing perangkat mempunyai fungsi yang berbeda-beda, yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Materi Ajar, Lembar Latihan Terbimbing dan Lembar Latihan Lanjutan.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri dari :

(a) Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan terstruktur. Lembar pengamatan tersebut digunakan sebagai alat observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan model pembelajaran langsung menggunakan alat peraga.

(b) Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar siswa berupa tes individu secara tertulis pada tiap akhir pertemuan pembelajaran yang dibuat dalam bentuk tes tertulis. Tes yang dilakukan berupa tes ulangan harian I dan ulangan harian II yang dilaksanakan setelah 3 kali pertemuan.

Ada dua teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Teknik Tes

Untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa digunakan teknik tes. Soal yang diberikan pada saat tes yaitu soal dalam bentuk isian untuk seluruh siswa dengan alokasi 2 x 30 menit pada materi perkalian dan pembagian

2. Teknik Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Observasi digunakan untuk mengetahui dan melihat kelemahan dan kekurangan guru dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan lembar pengamatan yang telah disediakan. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat menentukan dalam penelitian tindakan kelas.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan hasil belajar matematika kemudian dianalisis. Analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses penerapan pembelajaran langsung menggunakan alat peraga dan data tentang ketercapaian KKM.

Analisis data aktivitas guru dan siswa didasarkan pada lembar pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Pelaksanaan dikatakan sesuai jika semua aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran langsung menggunakan alat peraga yang tertuang dalam RPP terlaksana dengan semestinya. Data aktivitas guru dan siswa berkenaan dengan segala kekeliruan atau kesalahan didiskusikan bersama pengamat. Tujuannya adalah mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan untuk dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

Analisis data hasil belajar berguna untuk melihat peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan penerapan pembelajaran langsung menggunakan alat peraga. Dalam pelaksanaan penelitian ini penghitungan skor hasil belajar diambil dari hasil belajar matematika siswa dengan cara memperhatikan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan yang dilakukan pada ulangan harian I dan ulangan harian II.

1. Analisis Data Tentang Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data kualitatif yang menggambarkan tentang kekurangan dan kelemahan dari kegiatan guru dan siswa. Data tersebut dianalisis untuk melihat kekurangan dari kegiatan guru dan siswa yang digunakan mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Analisis Data Hasil Belajar

Analisis data hasil belajar yang dilakukan untuk menentukan keberhasilan tindakan, adapun analisis data hasil belajar yaitu: ketercapaian KKM dan analisis keberhasilan tindakan.

a. Analisis Ketercapaian KKM

Data tentang ketercapaian KKM yang terdapat pada hasil tes belajar dianalisis yaitu tekniknya dengan melihat nilai hasil belajar siswa secara individu yang diperoleh dari ulangan harian, selanjutnya dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan yaitu 65. Penetapan KKM merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian hasil belajar sebagai bagian dari langkah pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KKM harus ditetapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai berdasarkan hasil musyawarah di beberapa satuan pendidikan dalam forum KKG. Secara akademis yang menjadi pertimbangan utama penetapan KKM adalah kompleksitas, daya dukung dan intake siswa (Depdiknas, 2008). Berdasarkan analisis ketercapaian KKM pada penelitian ini siswa mencapai KKM apabila siswa memperoleh nilai ulangan harian lebih atau sama dengan 65.

b. Analisis Keberhasilan Tindakan

Untuk menentukan keberhasilan tindakan dapat dianalisis dengan menggunakan Ketercapaian Kriteria Ketuntasan (KKM). Analisis data tentang KKM pada materi pecahan dilakukan dengan membandingkan skor hasil belajar siswa yang mengikuti penerapan pembelajaran kooperatif dengan KKM yang ditetapkan sekolah. Berdasarkan KKM yang ditetapkan sekolah maka pada penelitian ini siswa dikatakan mencapai KKM apabila skor hasil belajar yang diperoleh ≥ 65 .

c. Analisis Distribusi Frekuensi

Pada tabel distribusi frekuensi, apabila interval nilai tinggi mengalami peningkatan frekuensi dari pada nilai awal ke ulangan harian I dan dari nilai awal ke ulangan harian II, maka dikatakan berhasil.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan pembelajaran langsung dengan menggunakan alat peraga dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu :

Pada tahap ini guru mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus (Lampiran A) disusun untuk enam kali pertemuan, rencana pelaksanaan pembelajaran (Lampiran B) untuk enam kali pertemuan (B1, B2, B3, B4, B5, B6), Lembar materi ajar, lembar latihan terbimbing dan lembar latihan lanjutan (Lampiran C) untuk enam kali pertemuan (C1, C2, C3, C4, C5, C6). Instrumen pengumpulan data yang diperlukan adalah lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan siswa (Lampiran G) untuk enam kali pertemuan. Kisi-kisi soal ulangan harian I (UHI) (Lampiran D1) dan ulangan harian II (UH II) (Lampiran D2), soal ulangan harian I dan ulangan harian II (Lampiran E1 dan E2), alternatif jawaban ulangan harian I dan ulangan harian II (Lampiran F1 dan F2).

Penyajian pembelajaran di kelas II dengan materi pokok perkalian dan pembagian dilaksanakan dalam enam kali pertemuan. Pada siklus I dan siklus II pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran langsung menggunakan alat peraga dilaksanakan dengan 6 (enam) kali pertemuan. Materi yang disajikan pada siklus I adalah perkalian yang dilaksanakan tiga kali

pertemuan, setelah siklus I selesai maka di adakan ulangan harian I. pelaksanaan siklus II materi yang disajikan adalah pembagian yang juga dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Setelah selesai materi pada siklus II, maka diadakan ulangan harian II.

Peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti dengan catatan-catatan penting yang yang disajikan untuk melihat kelemahan-kelemahan pada pelaksanaan tindakan diantaranya :

1. Guru belum mampu mengefesienkan waktu pada saat mengerjakan LMA sehingga waktu yang digunakan tidak sesuai dengan direncanakan.
2. Waktu mengerjakan LMA, siswa belum tepat waktu mengerjakan tugas karena siswa belum terbiasa sehingga tidak dapat menyelesaikan lembar materi ajar tersebut.
3. Guru kurang memonitor dan belum memberikan bimbingan lebih merata kepada semua siswa.

Berdasarkan refleksi siklus I penelitian menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya, antara Lain:

1. Agar waktu dalam mengerjakan LMA dan LLT tidak menyita waktu yang lama maka dilakukan dengan cara, soal pada lembar materi ajar dan lembar latihan terbimbing tidak terlalu banyak.
2. Memberikan sanksi kepada siswa yang tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas yaitu dengan cara, pada akhir proses pembelajaran siswa tersebut maju kedepan kelas untuk mengerjakan tugas dipapan tulis yang diberikan guru.
3. Guru meminta siswa yang sudah memahami pelajaran yang dipelajari untuk dapat membantu teman sebangkunya.

Pada siklus II ini keterlaksanaan proses pembelajaran mengalami peningkatan bila dibandingkan pada siklus pertama. Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus kedua ini sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah direncanakan. Walaupun demikian masih ada siswa yang belum memahami pelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini. Dari refleksi siklus ke dua ini peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus selanjutnya karena penelitian hanya dilakukan sebanyak dua siklus.

Hasil tindakan yang dianalisis dalam aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa. Untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam penerapan pembelajaran pembelajaran langsung dengan menggunakan alat peraga, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus I, pertemuan pertama, sebagian besar aktivitas guru telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Sedangkan aktivitas siswa pada umumnya masih belum terlaksana dimungkinkan penggunaan media dalam pembelajaran sebelumnya tidak pernah diterapkan. Siswa cenderung ribut selama proses pembelajaran, kurang kerja sama dengan teman sebangkunya sewaktu menggunakan media, sedangkan aktivitas lain sudah ada peningkatan terutama siswa aktif dan sangat antusias ketika menggunakan alat peraga yang diberikan.

Pada pertemuan kedua, aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan dimana siswa sudah dapat bekerja sama dengan teman sebangkunya ketika menggunakan alat peraga. Pertemuan ketiga, hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa telah terlaksana sesuai dengan perencanaan. Begitu juga dengan penguasaan materi meskipun ada beberapa orang siswa yang kurang mengerti dalam menyelesaikan tugasnya namun tidak menghambat proses belajar.

Pada pertemuan siklus II yaitu pertemuan kelima, aktivitas guru dan siswa yang terencana sudah baik, namun masih ada juga siswa yang harus mendapat bimbingan oleh guru. Pertemuan keenam, guru dan siswa sudah lebih baik, hal ini dikarenakan guru dan siswa sudah bisa membuat suasana belajar tenang dan aktif. Pertemuan ketujuh, semua aktivitas guru dan siswa telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan.

Dari hasil belajar siswa dan ketercapaian KKM dapat dilihat pada skor ketercapaian KKM indikator dan keberhasilan tindakan.

Berdasarkan kriteria ketercapaian untuk setiap indikator pada ulangan harian I dan ulangan harian II, yang diperoleh siswa, indikator pada ulangan harian I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1: Persentase Ketercapaian KKM pada Ulangan Harian I untuk Setiap Indikator

No	Indikator	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	Persentase (%)
1	Mendeskripsikan perkalian sebagai penjumlahan berulang	10	66,67
2	Fakta dasar perkalian dengan perkalian ganda	5	33,34
3	Menyelesaikan soal cerita perkalian	11	73,34

Selanjutnya, untuk mengetahui ketuntasan indikator pada hasil ulangan harian II siswa, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2: Persentase Ketercapaian KKM pada Ulangan Harian II untuk Setiap Indikator

No	Indikator	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	Persentase (%)
1	Mengenal pembagian sebagai pengurangan berulang	14	93,34
2	Membagi secara langsung dengan menggunakan gambar	3	20
3	Menyelesaikan soal cerita pembagian	10	66,67

Tabel 3: Persentase Siswa yang Mencapai KKM untuk Seluruh Indikator

Ketercapaian KKM Siswa	Persentase (%)
Skor Dasar	26,67
Ulangan Harian I	53,34
Ulangan Harian II	93,34

Berdasarkan analisis aktivitas guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan aktivitas siswa dengan menggunakan alat peraga semakin meningkat. Pada pelaksanaan tindakan penelitian menemukan kendala dalam proses pembelajaran diantaranya beberapa siswa yang suka memainkan alat peraga sewaktu mengerjakan tugas dengan mengikuti langkah-langkah dalam lembar materi ajar. Dalam mengatasi permasalahan tersebut guru menegur siswa dan membimbing dengan mengerjakan lembar materi ajar tersebut.

Peneliti merefleksikan kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada penelitian ini yaitu pada pertemuan pertama dan kedua aktivitas siswa kurang lancar, hal ini disebabkan oleh siswa yang belum terbiasa menggunakan alat peraga. Kelemahan pada penelitian pertemuan pertama dan kedua belum bisa mengkondisikan siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan tertib. Langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua belum dapat dilaksanakan keseluruhannya, hal ini disebabkan peneliti belum dapat menggunakan waktu yang tersedia sebaik mungkin. Waktu yang tersedia banyak digunakan pada saat kegiatan siswa mengerjakan tugas melalui lembar materi ajar dengan menggunakan alat peraga.

Selain itu rancangan lembar pengamatan yang peneliti rancang kurang memberi informasi yang diperlukan untuk memperoleh data penelitian, sehingga lembar pengamatan yang digunakan belum efektif untuk melihat sejauh mana kesesuaian proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan perencanaan yang dibuat. Lembar pengamatan yang dibuat sebaiknya memiliki kelemahan atau kekurangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, agar guru dapat memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan analisis data pada ketercapaian KKM untuk setiap indikator pada ulangan harian I diperoleh bahwa tidak semua siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, setelah dilaksanakan tindakan siswa yang mencapai KKM terjadi peningkatan. dari analisis data tentang ketercapaian tujuan peneliti, diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan pada siswa yang mencapai KKM setelah tindakan dibandingkan dengan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebelum tindakan dengan persentase pada ulangan harian sebelum tindakan (Nilai awal) yaitu 26,67%, pada ulangan harian sesudah tindakan yaitu UH I 53,34% dan UH II yaitu 93,34%.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya yaitu melalui penerapan pembelajaran langsung menggunakan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 021 Bagan Hulu tahun ajaran 2011/ 2012 pada materi pokok perkalian dan pembagian.

Penelitian yang saya lakukan ini memuat beberapa kelemahan dikarenakan pengetahuan dan pengalaman peneliti yang kurang. Berdasarkan hasil yang pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa yang ditulis oleh observer, setelah dianalisis ternyata terdapat beberapa kelemahan.

1. Dalam pemberian skor pada ulangan harian masih belum tepat sehingga penilaian setiap indikatornya kurang efektif
2. Pada saat penggunaan media, kecendrungan media tersebut tidak mencukupi untuk siswa yang 15 orang.
3. Pada Lembar Materi Ajar (LMA), Lembar Latihan Terbimbing (LLT) dan pada Lembar Latihan Lanjutan (LLL) terdapat soal yang selalu diulang dan mirip dengan contoh soal yang telah diberikan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran langsung menggunakan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 021 Bagan Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir semester genap tahun ajaran 2011/2012 pada materi pokok perkalian dan pembagian.

Melalui penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan saran-saran yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran langsung menggunakan alat peraga bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan penerapan pembelajaran langsung menggunakan alat peraga dalam pembelajaran matematika.

1. Penerapan pembelajaran langsung menggunakan alat peraga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran langsung menggunakan alat peraga, guru hendaknya dapat mengatur waktu sebaik mungkin sehingga semua kegiatan yang telah dirancang dapat dilaksanakan dengan baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar perangkat pembelajaran harus dibuat sesuai kemampuan siswa dan dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Depdiknas., 2006, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika SD dan MTs*, Depdiknas, Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono, 1999., *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta
- Kardi dan Nur, 2000, *Pengajaran Langsung*, Surabaya. Universitas Press
- Kardi, Soeparman, dan Nur Muhammad, 2000. *Pembelajaran Langsung*. Surabaya, Universitas Negeri Surabaya
- Sagala. S., 2005, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung
- Sanjaya. W., 2007, *Strategi Pembelajaran-Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Sardiman, 2006, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineke Cipta, Jakarta
- Sudjana N., 2004, *Penilaian Hasil Belajar Matematika*, PT.Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta
- Suhermi dan Sehatta. S., 2005 *Strategi Pembelajaran Matematika*, UNRI Press, Pekanbaru